

KECENDERONGAN POST TRAUMATIC STRESS DISORDER PASCA ABORTUS PROVOCATUS PADA MAHASISWI PERGURUAN TINGGI YOGYAKARTA

Merlyin Paquita Kulaleen
Sri Respati Andamari

Program Studi Psikologi
Fakultas Bisnis & Humaniora
Universitas Teknologi Yogyakarta
E-mail: merlyinpaquita@gmail.com

ABSTRAK

Stigma aborsi merupakan sebuah fenomena yang diakui secara luas, digambarkan sebagai atribut negatif kepada perempuan yang berupaya untuk mengakhiri kehamilan baik secara internal maupun eksternal, sebagai suatu pandangan terhadap cita-cita kewanitaan. Post traumatic stress disorder adalah suatu gejala pengalaman seseorang yang mengalami peristiwa traumatic yang dapat menyebabkan gangguan pada integritas individu sehingga individu ketakutan, ketidakberdayaan dan trauma sendiri. Penelitian ini memiliki tujuan untuk meneliti post traumatic stress disorder pasca abortus provocatus yang dilakukan mahasiswa di Yogyakarta. DSM-V (APA, 2013) menyatakan bahwa post traumatic stress disorder merupakan salah satu gangguan yang melibatkan gejala kecemasan dan terjadi setelah seseorang mengalami suatu peristiwa mengancam dan menimbulkan pengalaman traumatis yang mengakibatkan perasaan ngeri, tidak berdaya atau takut akan peristiwa tersebut. Metode dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif, dimana metode pengumpulan data dilakukan dengan observasi dan wawancara. Subjek dalam penelitian ini terdiri dari 3 subjek dan 3 significant other. Berdasarkan hasil penelitian maka dapat ditarik kesimpulan bahwa ketiga subjek mengalami kecenderungan post traumatic stress disorder hal ini dibuktikan dengan ketiga subjek mengalami trauma serta pengulangan kejadian yang sudah dialami. Trauma yang dialami dapat dilihat melalui perilaku subjek yang mengurangi interaksi dengan dunia luar, trauma terhadap alat kesehatan dan bahkan trauma ketika melihat anak kecil.

Kata Kunci: *Aborsi, Mahasiswa, Post Traumatic Stress Disorder*

TENDENCIES OF POST-TRAUMATIC STRESS DISORDER POST-ABORTUS PROVOCATUS IN STUDENTS YOGYAKARTA HIGH COLLEGE

**Merlyin Paquita Kulaleen
Sri Respati Andamari**

Program Studi Psikologi
Fakultas Bisnis & Humaniora
Universitas Teknologi Yogyakarta
Email: merlyinpaquita@gmail.com

ABSTRACT

Abortion stigma is a widely recognized phenomenon characterized by negative attitudes towards women who seek to terminate a pregnancy, both from within and outside of their communities, as it pertains to the societal ideal of womanhood. Post-traumatic stress disorder is a condition that arises from exposure to a traumatic event, leading to a disruption of an individual's sense of integrity, resulting in feelings of fear, helplessness, and trauma. This study seeks to investigate post-traumatic stress disorder following induced abortion among female students in Yogyakarta. According to the DSM-V (APA, 2013), post-traumatic stress disorder is an anxiety disorder that occurs after an individual experiences a threatening event, leading to a traumatic experience and resulting in feelings of horror, helplessness, or fear. The research methodology employed in this study is descriptive qualitative, utilizing data collection methods such as observation and interviews. The study included 3 subjects and 3 significant others. The findings of the research indicate that all three subjects exhibited symptoms indicative of post-traumatic stress disorder, as evidenced by their experiences of trauma and the recurrence of traumatic events. The trauma experienced was manifested through the subjects' reduced interaction with the outside world, aversion to medical devices, and distress when encountering small children.

Keywords: *Abortion, female student, post-traumatic stress disorder*